

PEMBINAAN SIKAP SANTRI DALAM MEMBENTUK AKHLAK RELIGIUS MELALUI PROGRAM KEGIATAN KEGAMAAN DI DAYAH NURUL ISLAM

Asnilawati

IAIN Lhokseumawe

Pascapai.@iainlhokseumawe.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan sikap santri dalam membentuk akhlak religius melalui program kegiatan keagamaan di Dayah Nurul Islam. Metode penelitian tesis ini berbentuk deskriptif dan pendekatan kualitatif. Hasil penelitiannya adalah proses pembinaan sikap santri dalam membentuk akhlak religius yang dilaksanakan di Dayah Nurul Islam melalui kegiatan keagamaan adalah pembiasaan dayah seperti pembiasaan wirid yasin setiap selesai shalat magrib, pembiasaan shalat dhuha setelah pengajian pagi jam 08.00, pembiasaan muhdharah setiap malam jumat, dan pembiasaan dhailail khairat setiap sore setelah shalat ashar, memberikan pendisiplinan seperti ambil makan tepat waktu pada waktu makan, shalat tepat waktu pada waktu shalat dan pengajian tempat waktu, waktu pengajian, memberikan nasehat setiap selesai shalat dan bimbingan pengasuh santri, memberikan keteladanan seperti Teugku tepat waktu shalat dan lainnya yang menjadi keteladanan bagi santri, memberikan pembinaan seperti menjahit pakaian, dan memberikan hukuman pendisiplinan bagi yang melanggar peraturan, misalnya telat shalat wajib diberikan pendisiplinan dengan membersihkan wc.

Kata Kunci: Pembinaan, Sikap, Akhlak, Relgius dan Keagamaan

Abstract

This study aims to determine the development of students' attitudes in shaping religious morals through religious activity programs at Dayah Nurul Islam. The research method of this thesis is in the form of descriptive and qualitative approach. The results of the research are the process of fostering the attitude of students in forming religious morals which is carried out at Dayah Nurul Islam through religious activities, such as habituation of dayah such as wirid yasin after every evening prayer, habituation of dhuha prayer after recitation in the morning at 08.00, refraction of muhdharah every Friday night, and habituation of dhailail khairat every afternoon after the Asr prayer, providing discipline such as taking food on time at mealtime, praying on time at prayer time and recitation of the time, recitation time, giving advice after every prayer and guidance for santri caregivers, providing examples such as Teugku being on time for prayer and others who become role models for students, provide guidance such as sewing clothes, and provide disciplinary punishment for those who violate the rules, for example being late for prayer must be disciplined by cleaning the toilet. Keywords: Development, Attitude, Morals, Religion and Religion

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua dalam rangka membangun masa depan. Karena itu pendidikan berperan mensosialisasikan kemampuan baru kepada mereka agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamik.¹ Dalam masyarakat yang dinamis pendidikan memegang peranan

yang sangat menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat. Oleh karena itu Islam sebagai agama Rahmatan Lil 'Alamin merupakan konsekuensi logis bagi umatnya untuk menyiapkan generasi penerus yang berkualitas, baik moral maupun intelektual serta berketerampilan dan bertanggung jawab. Salah satu upaya untuk menyiapkan generasi penerus tersebut adalah melalui lembaga pendidikan sekolah.

Secara umum pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian

¹Muhaimin, *Konsep Pendidikan Islam*, (Solo : Ramadhan, 1991), hal. 9.

dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²

Islam merupakan agama yang universal dan mempunyai konsep tersendiri tentang manusia. Dalam pandangan Islam, setiap manusia yang lahir membawa fitrah Allah SWT. Manusia diciptakan Allah SWT disertai dengan naluri beragama yaitu agama tauhid. Jika ada segelintir orang yang tidak beragama, maka hal ini tidak pantas karena mereka hanyalah korban dari pengaruh lingkungan yang rusak dan tidak ada nuansa agama di lingkungan tersebut. Islam memerintahkan bahwa setiap orang mampu menjalankan perintah-perintah agama dan menjauhi larangan-Nya dengan penuh tanggung jawab. Orang yang memiliki kesadaran beragama secara matang dan bertanggung jawab dengan keberagamaannya, akan mendapat kebahagiaan dan ketenangan yang bisa mematangkan kepribadian serta kemampuan untuk menganalisa keadaan.³ Islam ini berlandaskan pembinaan keagamaan atau keyakinan yang dianut, sebab sikap merupakan salah satu objek pembinaan dalam diri manusia dengan berbagai macam pendekatan salah satunya dengan upaya pembinaan keagamaan yang dianut oleh manusia tersebut.

Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil dengan baik. Pembinaan sikap santri dalam membentuk akhlak melalui program tersebut juga di laksanakan oleh Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara, dalam bentuk kegiatan-kegiatan pesantren, seperti adanya pembiasaan meliputi, wirid yasin, shalat dhuha, muhadharah dan dalail khairat dalam program harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan, pembiasaan ibadah-ibadah sunnah, serta

adanya aturan-aturan dalam Dayah terkait pergaulan lawan jenis, etika berpakaian, peraturan sholat berjamaah, maupun dalam bersosial dengan lingkungan masyarakat ataupun di lingkungan kampus, agar senantiasa menjaga nama baik Dayah itu sendiri, hal ini di jelaskan oleh ketua Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara.

Berdasarkan observasi awal tersebut itu sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmadi adalah bentuk pembinaan sikap santri berupa nasihat atau motivasi, pengawasan, pengarahan, keteladanan serta berbagai macam kegiatan kelompok yang dilaksanakan di Pondok Pesantren seperti: mengaji, dan pembiasaan akhlakul karimah dan tata tertib pesantren atau mujahadah mingguan dan bulanan. Kedua, nilai-nilai dalam pembinaan sikap spiritual santri di Pondok Pesantren mencakup tentang nilai ketuhanan seperti bersyukur, tawakal, dan do'a. Serta nilai kemanusiaan seperti menghargai sesama, berperilaku baik dalam bertutur kata, dan membantu sesama. Ketiga, dampak dari pembinaan sikap spiritual santri di Pondok Pesantren, tumbuhnya kesadaran dan kesungguhan santri dalam mematuhi bimbingan, arahan maupun motivasi oleh para kyai, serta munculnya nilai-nilai sikap spiritual dari berbagai macam bentuk pembinaan sikap yang tumbuh melalui pembiasaan dari pengarahan, pengawasan, motivasi yang dibimbing atau dibina oleh para kyai di Pondok Pesantren.⁴

Hal ini dilaksanakan di Pondok oleh Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara, agar para santri yang mayoritas santri senantiasa memiliki sikap santri dalam setiap pergaulan sehari-hari. Sikap akhlak yang baik diterapkan di Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara berupa kegiatan keagamaan seperti wirid yasin, shalat dhuha, muhadharah dan dalail khairat. Oleh sebab itu

²Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 10

³Yusuf Burhanuddin, *Kesehatan Mental*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 23

⁴Ahmadi, *Pembinaan sikap spiritual santri di pondok pesantren salafiyah kelurahan pulutan kecamatan sidorejo kota salatiga tahun 2020*.Jurnal. 2020.

sikap santri yang diterapkan di dayah tersebut merupakan sikap yang sangat bagus bagi remaja sekarang, apalagi remaja sekarang sangat memprihatinkan budayanya, terutama masalah kenakalan remaja sudah mencapai tingkat yang cukup meresahkan bagi masyarakat, salah satunya dalam pergaulan bebas antar lawan jenis serta kurangnya etika pergaulan sehari-hari yang dapat kita ketahui di zaman sekarang ini. Sehingga para santri ketika keluar dari daah dan berbaur masyarakat mendapatkan apresiasi yang baik kepada santri dari masyarakat sekitar.

Peran bimbingan agama dalam perkembangan jiwa pada remaja sangat penting maka harus disertai dengan perkembangan agama yang cukup, supaya emosi yang ada dalam dirinya dapat terkendali dan terkontrol oleh aturan-aturan yang mengikat dirinya. Salah satu usaha untuk memperdalam jiwa keagamaan yaitu dengan melaksanakan shalat. Sebab shalat itu dapat menanamkan didalam hati seseorang suatu kesadaran pada dirinya sebagaimana dijelaskan di dalam alquran surat Al-Ankabut (29) ayat 45:

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَيَذُكِّرُ اللَّهَ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, sesungguhnya shalat itu mencegah perbuatan keji dan mungkar (Q.S Al-Ankabut: 45).⁵

Shalat juga memiliki pengaruh besar dan efektif dalam penyembuhan manusia dari duka cita dan kegelisahan dengan cara shalat di hadapan Tuhan dalam keadaan khusuk, berserah diri pada pengosongan diri dari kesibukan dan permasalahan hidup dapat menimbulkan perasaan tenang, damai dalam jiwa manusia serta dapat mengatasi rasa gelisah dan ketegangan yang ditimbulkan oleh tekanan-tekanan jiwa dan masalah kehidupan

Seperti bimbingan program kegiatan keagamaan meliputi, wirid yasin, shalat dhuha, muhadharah dan dalail khairat yang dilaksanakan di Dayah Nurul Islam merupakan suatu kegiatan yang diwajibkan untuk dikerjakan bagi santrinya semata-mata untuk mendapat kedamaian dan ketenangan dalam

menjalani hidup di Dayah bagi santrinya, dan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan akhlak yang baik bagi santrinya. Karena tidak semua anak masuk ke Dayah atas keinginan mereka sendiri melainkan sebagian dari dorongan orang tua mereka dan saudara mereka dan akhirnya mereka lalai dalam mengikut kegiatan di Dayah tersebut dan merasa terasingkan oleh karena itu Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara, membuat kegiatan keagamaan seperti wirid yasin, shalat dhuha, muhadharah dan dalail khairat agar santrinya dapat menerima keadaan dan mengikuti peraturan-peraturan dan mendekatkan diri kepada sang pencipta di Dayah tersebut.

Dengan kebiasaan peserta didik yang masih kurang memperoleh pendidikan ataupun pembelajaran khususnya berkaitan dengan kompetensi akhlak yang baik di lingkungan sebelumnya atau rumah para santri, di dayah Nurul Islam menjadikan pembentukan sikap akhlak yang baik seorang anak ketika dia berada di Dayah tersebut, misalnya seperti tanpa diperintahkan santri langsung melakukan kegiatan keagamaan seperti wirid yasin, shalat dhuha, muhadharah dan dalail khairat, akan menjadi kebiasaan ketika mereka berada di lingkungan dayah dan bahkan mereka nanti ketika berada di lingkungan masyarakat, namun sudah lama dilaksanakan dan dikerjakan kegiatan tersebut seperti pengajian shalat dhuha muhadharah dan dalail khairat yang dilakukan oleh santri. Peneliti merasa tertarik melakukan penelitian di Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara karena sebelumnya belum ada yang meneliti mengenai bimbingan kegiatan keagamaan meliputi, wirid yasin, shalat dhuha, muhadharah dan dalail khairat yang dilaksanakannya di Dayah tersebut dan peneliti juga ingin mengetahui efek yang dirasakan santri dan pembimbing mereka dengan adanya kegiatan tersebut.

Efektifnya pembinaan kegiatan keagamaan apabila dilakukan dengan segala kegiatan yang akurat sehingga dapat berjalan dengan baik dan bahkan menjadi pendorong bagi perubahan anak ke lebih baik bila di kemas dengan cara dan metode yang sistematis

⁵Kementerian agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Mikraj Khazana Ilmu, 2014), hal. 202.

dan tepat. Oleh karena itu untuk melakukan kegiatan bimbingan agama khususnya pada kegiatan keagamaan meliputi, wirid yasin, shalat dhuha, muhadharah dan dalail khairat diperlukan metode-metode yang baik dan menarik sehingga dapat mempermudah dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Peneliti ingin mengetahui bagaimana metode guru pembimbing dalam membimbing santrinya agar apa yang diharapkan mereka dapat membuahkan hasil yang diinginkan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai: **“Pembinaan Sikap Santri dalam Membentuk Akhlak Religius Melalui Program Kegiatan Kegamaan di Dayah Nurul Islam.**

METODE PENELITIAN

Metode penelitian tesis ini berbentuk deskriptif dan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah dokumentasi, wawancara dan observasi. Sedangkan teknis analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dayah *Nurul Islam* yang terletak di Desa Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara jalan Sp. Panteu Breuh-Seunuddon merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam salafi moderen yang menerapkan sistem pembelajaran kitab kuning yang merupakan hasil karangan ulama-ulama terdahulu yang bermazhab Syāfiyyah. Dayah ini di bangun pada tahun 1994 pada tanah yang dibeli oleh pimpinan dayah setempat sekitar 200x50 M untuk membangun rumah dan dayah. kemudian Tgk. Zubir yang merupakan pihak penjual berinisiatif sisa tanahnya di wakafkan semuanya untuk dibangun dayah. Dalam 2 tahun kemudian tanah dayah tersebut semakin luas dikarenakan ada pihak lain yaitu Tgk. Mujiburrahman untuk mewakafkan tana kosong yang terletak berdekatan dengan dayah sehingga luas tanah dayah sekarang berkisar 1500m (1,5 H). Pada awalnya dayah ini hanya di dirikan balai-balai kecil yang dibangun dengan menggunakan bambu, akan tetapi 3 tahun kemudian masyarakat sudah menaruh

perhatian kepada dayah tersebut, sehingga sebagian masyarakat ada yang menyumbang padi ketika panen, menyumbang uang, pohon kayu, dan rumah Aceh yang tidak ditempati oleh pemiliknya lagi. Dengan sumbangan tersebut bisa merenovasi bentuk bangunannya sampai bisa membangun beberapa asrama (bilik) untuk didiami oleh santri/santriwati baik dari daerah kemukiman Bujok maupun dari daerah-daerah lain yang dikategorikan sebagai santri mondok.⁶

Pada tahun 2011 pihak pimpinan membuat suatu kebijakan untuk mendirikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), hal ini dilatarbelakangi oleh perintah Abu H. Ibrahim Bardan atau yang lebih akrab disapa dengan sebutan (Abu Panton) yang merupakan guru beliau dan oleh permintaan masyarakat umumnya, kebijakan dari pimpinan dayah sendiri sekaligus didukung oleh dewan guru dan santri dengan harapan supaya santri yang belajar di dayah tersebut bisa mendapatkan cahaya ilmu sehingga terbentuk generasi muda yang dapat berguna bagi bangsa, negara dan agama.

2. Proses Pembinaan Sikap Santri yang Dilaksanakan di Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara Melalui Kegiatan Kegamaan

Proses pembinaan sikap santri merupakan salah satu bagian yang sangat urgen dari perincian kesempurnaan tujuan pendidikan Islam di Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara dalam membentuk akhlak religius melalui kegiatan keagamaan. Oleh sebab itu, proses pembinaan pendidikan sikap santri merupakan salah satu pondasi yang vital dalam membentuk santri yang berakhlak mulia, guna menciptakan santri yang bertaqwa dan menjadi seorang muslim yang sejati. Dengan proses pembinaan sikap santri yang dilaksanakan Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara untuk membentuk

⁶Wawancara Peneliti dengan Muhklis, *Selaku Pimpinan Dayah Nurul Islam*, pada tanggal 3 Maret 2021.

akhlak religius tersebut, diharapkan setiap santri mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembinaan akhlak dapat mengantarkan pada jenjang kemuliaan akhlak karena dengan pembinaan akhlak tersebut, manusia menjadi semakin religius, mengerti akan kedudukan dan tugasnya sebagai hamba dan khalifah di muka bumi. Sebagai lembaga pendidikan Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara dan lembaga dakwah, Pondok Pesantren tampil sebagai sebuah lembaga yang bertujuan mencetak insan muslim yang berakhlakul karimah dan bertaqwa.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara dalam proses pembinaan akhlak pada santrinya dilakukan setiap hari dengan cara pembiasaan, pendisiplinan, nasehat, teladan, pembinaan, dan memberikan hukuman. dalam pembinaan akhlak santri menggunakan metode Uswah (teladan) serta menggunakan metode pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.

Di Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara bahwa pembinaan akhlak dan mengembangkan akhlak santri merupakan komponen yang sangat penting dimana akhlak merupakan jiwa dari pendidikan Islam itu tersendiri. Dan untuk mencapai akhlak yang sempurna juga merupakan tujuan sebenarnya dari Pondok cara pembiasaan, pendisiplinan, nasehat, teladan, pembinaan, dan memberikan hukuman merupakan Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara yang di dalamnya menekankan pada Akhlakul Al-Karimah, yang diharapkan dapat menjadikan santri sebagai generasi muda yang mempunyai akhlak mulia. Oleh sebab itu, ada beberapa peran penting dayah dalam membentuk akhlak santri tersebut menggunakan beberapa proses dan metode-metode yang efektif dan efisien.

Hal ini sesuai dengan pernyataan hasil wawancara dengan Mursyidi selaku Teungku Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok

Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara yang menyatakan bahwa:

Proses pembinaan sikap santri sangat sulit dilakukan apalagi santri yang baru pertama masuk, karena yang masuk ini akan membawa sikap buruknya kesini, kalau salah-salah santri disini yang tertular dia, tapi kami selaku teungku Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara akan tetap melakukan semaksimal mungkin proses pembinaan sikap dalam membentuk akhlak religius melalui kegiatan keagamaan dengan proses memberikan pembiasaan dayah, memberikan pendisiplinan, memberikan nasehat, memberikan keteladanan, memberikan pembinaan, dan memberikan hukuman pendisiplinan.⁷

Hal yang sama juga yang diutarakan oleh Teungku Ibnu Hajar selaku Teungku Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara yang menyatakan bahwa:

Proses pembinaan sikap santri dalam membentuk akhlak religius melalui kegiatan keagamaan dengan memberikan pendekatan seperti teman, dengan proses pembinaan seperti ini santri dekat dengan teungku Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara, pembiasaan dayah menjadikan santri sebagai teman untuk memudah pembinaan, santri merasa lebih dekat dan diperhatikan, tanpa harus memberikan pendisiplinan mereka sadar sendiri dengan pembinaan tersebut bahwa perlu dilakukan disiplin, alhamdulillah santri disini dengan karakter yang baik berdasarkan proses pembinaan sikap yang baik dengan melalui pertemanan antara teungku dengan santri Dayah Nurul Islam

⁷Mursyidi, Selaku *Teungku Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara*, Wawancara 6 Juni 2022.

Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara.⁸

Hal yang sama juga yang diungkapkan oleh Tgk Iskandar selaku Teungku Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara yang menyatakan bahwa:

Proses pembinaan sikap santri dalam membentuk akhlak religius melalui kegiatan keagamaan pelan-pelan kami lakukan dan dengan dukungan semua pihak Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara, alhamdulillah santri disini taat dan patuh, dan pembinaan ini kami lakukan dengan memberikan dukungan semua pihak Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara, tanpa memberikan kedidiplinan dan nasehat yang ketat meraka sadar akan peraturan, pelan-pelan karakter mereka lama-kelamaan semakin baik dengan memberikan dukungan penuh dari pihak Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara, alhamdulillah akhlak religius santri muncul sendiri pada Akhlakul Al-Karimah.⁹

Hal yang sama juga yang dijelaskan oleh Tgk Safrullah selaku Teungku Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara yang menyatakan bahwa:

Proses pembinaan sikap santri dalam membentuk akhlak religius melalui kegiatan keagamaan dengan Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara dayah dengan proses kesadaran peraturan/kesadaran hukum, proses kesadaran hukum yang bertujuan untuk mencapai kadar kesadaran hukum yang

tinggi sehingga sebagai santri dayah, mereka menyadari hak dan kewajibannya dalam rangka turut menegakkan hukum dan keadilan, perlindungan terhadap harkat dan martabat santri, ketertiban, ketentraman, kepastian hukum dan terbentuknya perilaku yang taat terhadap hukum. Pembinaan akhlak secara kesadaran peraturan/kesadaran hukum yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara adalah dengan taat hukum ini akan membentuk karakter religius santri dengan melalui program kegiatan keagamaan Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara, langkah inilah sangat efektif dan hasilnya sangat baik bagi dayah kami.¹⁰

Hal yang sama juga yang dijelaskan oleh Tgk Mukarramah selaku Teungku Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara yang menyatakan bahwa:

Proses pembinaan sikap santri dalam membentuk akhlak religius melalui kegiatan keagamaan pelan-pelan kami lakukan untuk mewujudkan dan proses pembinaan di Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara, proses pembinaan santri disini taat dan patuh, dan pembinaan ini kami lakukan dengan memberikan dukungan semua pihak Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara, tanpa memberikan kedidiplinan dan nasehat yang ketat meraka sadar akan peraturan, pelan-pelan karakter mereka lama-kelamaan semakin baik dengan memberikan dukungan penuh dari pihak Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara, alhamdulillah akhlak religius santri

⁸Ibnu Hajar, Selaku *Teungku Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara*, Wawancara 8 Juni 2022.

⁹Iskandar, Selaku *Teungku Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara*, Wawancara 7 Juni 2022.

¹⁰Safrullah, Selaku *Teungku Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara*, Wawancara 6 Juni 2022

muncul sendiri pada Akhlakul Al-Karima.¹¹

Hal yang sama juga yang diutarakan oleh Teungku Manzalena selaku Teungku Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara yang menyatakan bahwa:

Proses pembinaan sikap santri dalam membentuk akhlak religius melalui kegiatan keagamaan dengan memberikan pendekatan seperti teman, dengan proses pembinaan seperti ini santri dekat dengan teungku Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara, pembiasaan dayah menjadikan santri sebagai teman untuk memudah pembinaan, santri merasa lebih dekat dan diperhatikan, tanpa harus memberikan pendisiplinan mereka sadar sendiri dengan pembinaan tersebut bahwa perlu dilakukan disiplin, alhamdulillah santri disini dengan karakter yang baik berdasarkan proses pembinaan sikap yang baik dengan melalui pertemanan antara teungku dengan santri Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara.¹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembinaan sikap santri dalam membentuk akhlak religius melalui kegiatan keagamaan dengan memberikan pembiasaan dayah seperti pembiasaan wirid yasin setiap selesai shalat magrib, pembiasaan shalat dhuha setelah pengajian pagi jam 08.00, pembiasaan muhdharah setiap malam jumat, dan pembiasaan dhailail khairat setiap sore setelah shalat ashar, memberikan pendisiplinan seperti ambil makan tepat waktu pada waktu makan, shalat tepat waktu pada waktu shalat dan pengajian tempat waktu, waktu pengajian, memberikan nasehat setiap selesai shalat dan bimbingan pengasuh santri, memberikan

keteladanan seperti Teungku tepat waktu shalat dan lainnya yang menjadi keteladanan bagi santri, memberikan pembinaan seperti menjahit pakaian, dan memberikan hukuman pendisiplinan bagi yang melanggar peraturan, misalnya telat shalat wajib diberikan pendisiplinan dengan membersihkan wc.

Pembinaan akhlak secara pola (contoh) yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara adalah dengan cara memulai dengan dirinya sendiri, sehingga santri dapat mencontoh dari tingkah laku dan karakter pemimpin dan pengajar Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara langkah inilah sangat efektif dan hasilnya sangat baik bagi dayah tersebut. Proses pembinaan sikap santri sangat sulit dilakukan apalagi santri yang baru pertama masuk, karena yang masuk ini akan membawa sikap buruknya kedayah, kalau salah-salah santri disini yang menjadi buruk, dengan bimbingan Teungku Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara akan tetap melakukan semaksimal mungkin proses pembinaan sikap dalam membentuk akhlak religius.

Dari proses pembinaan akhlak religius santri melalui kegiatan keamaan diatas, Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara telah menjalankan proses tersebut sehingga pembinaan akhlak santri di Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara tidak hanya dilakukan dalam aktivitas sehari-hari, namun didorong dengan pemberian materi-materi pelajaran tentang akhlak juga. Adapun Kondisi obyektif santri setelah mendapatkan pembinaan akhlak, baik dalam bertutur kata ataupun bertingkah laku, kebiasaan-kebiasaan tersebut ada yang mengarah kepada perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai moral, adapula yang tidak sesuai dan santri dalam keseharian di Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara diharapkan belajar dengan baik dan mematuhi peraturan yang ada di Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya

¹¹Mukarramah, Selaku *Teungku Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara*, Wawancara 6 Juni 2022

¹²Manzalena, Selaku *Teungku Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara*, Wawancara 8 Juni 2022.

Kabupaten Aceh Utara, namun realistiknya masih ada santri terkadang melanggar nilai dan norma yang ada di Dayah. Dan yang belum terealisasi dalam membina akhlak santri yaitu kurangnya tenaga pengajar dan yang faham dan mengerti tentang materi-materi tentang akhlak. Maka dari itu, yang akan dilakukan Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara setelah ini adalah melanjutkan proses-proses yang sudah ada dengan meningkatkan program-program kegiatn keagamaan yang belum terealisasi.

Proses pembinaan sikap santri dalam membentuk akhlak religius melalui kegiatan keagamaan dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat religius dan diperlukan beberapa metode yang dapat digunakan. Kegiatan yang dimaksud dalam peneliti ialah seperti Tahfidz Al-Qur'an, Shalat Dhuha berjamaah dan Tadarus Al-Qur'an yang bertujuan agar menumbuhkan kepribadian serta karakter yang baik untuk peserta didik terutama dalam hal akidah dan akhlak. Perlu adanya pendidikan karakter ini tidak hanya untuk sekedar memberikan ilmu pengetahuan terhadap anak, namun lebih memahami tentang emosinya. Dan religius merupakan salah satu nilai dalam pendidikan karakter sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Efektifitas pada proses penanaman karakter religius santri Nurul Islam Baktiya ini berkaitan untuk mengetahui karakter religius siswa dalam kegiatan Tahfidzul Al-Qur'an, pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah dan Tadarus Al-Qur'an. Dengan adanya kegiatan tersebut berharap dapat memperkuat karakter siswa, seperti halnya karakter religius ini dapat dicerminkan dengan selalu menjaga ibadahnya, jujur, selalu berbuat baik untuk dirinya dan lingkungannya.

Membentuk proses pembinaan karakter santri Dayah Nurul Islam Baktiya puncak dari rangkaian fungsi sebelumnya, membentuk karakter adalah berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu lebih baik dan terus baik dari sebelumnya. Setelah guru mengajarkan siswa, lalu dia akan membimbing

dan mengarahkan, baru kemudian membina mereka. Dari sini kita bisa memahami bahwa fungsi membina ini perlu memerlukan kontinuitas (kebersinambungan) dan terkait dengan institusi pendidikan secara berjenjang. Fungsi membentuk karakter tidak bisa dibebankan sepenuhnya kepada para guru, karena pada fungsi ini terdapat unsure pemeliharaan dan penataan. Tapi harus diakui, para guru lah yang menjadi ujung tombak seluruh proses pembentuk karakter santri di dayah, oleh karena seluruh elemen pendidikan harus terlibat, bahu membahu dan saling mendukung. Difungsi sebagai pembentuk karakter inilah peran strategis guru semakin nyata dan sangat dibutuhkan baik dalam fungsi mengajar, membimbing atau mengarahkan, dan membina, guru tetap harus menggunakan sifat allah, *rabbul alamin*, tuhan semesta alam senantiasa.

3. Dampak dan Proses Pembinaan Sikap Santri di Dayah Nurul Islam Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara

Dampak dan proses permbinaan sikap santri Dayah Nurul Islam Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara dalam membentuk akhlak melalui program keagamaan adalah santri mengalami perubahan dari yang kurang baik sehingga yang baik, santri akan menimbulkan kebaikan sesama teman, sopan santun, disiplin, menghargai permasalahan, rajin, taat beribadah, memiliki karakter religius, ambisius untuk belajar, rajin melakukan ibadah, baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah, bagi santri mereka sendiri dan bagi mereka yang berada didekat dengan lingkungan hidupnya.

Dampak lain dari proses permbinaan sikap santri Dayah Nurul Islam Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara dalam membentuk akhlak melalui program keagamaan memiliki tanggapan bersikap baik dan berbakti kepada guru dan pembina terdapat pula tanggapan terhadap pentingnya pembelajaran akhlak sebagai bekal hidup di masyarakat dan bekal hidup di akhirat kelak bagi santri. Dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat pada era global saat ini terasa sekali pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat dari proses permbinaan sikap santri Dayah Nurul Islam Kecamatan Baktiya

Kabupaten Aceh Utara, khususnya dalam bidang pendidikan, sosial dan budaya.

Berdasarkan hasil observasi Melihat di Dayah Nurul Islam Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara dampak dari proses pembinaan sikap santri Dayah Nurul Islam Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara dalam membentuk akhlak melalui program keagamaan menimbulkan kebaikan sesama teman, sopan santun, disiplin, menghargai permasalahan, rajin, taat beribadah, memiliki karakter religius, ambisius untuk belajar, rajin melakukan ibadah, baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah, berbakti kepada orang tua.

Hal ini sesuai dengan pernyataan hasil wawancara dengan Teungku Muhammad Nazir selaku Teungku Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara yang menyatakan bahwa:

Banyak sekali dampak dari proses pembinaan sikap santri Dayah Nurul Islam Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara dalam membentuk akhlak religius melalui program keagamaan menimbulkan kebaikan sesama teman, sopan santun, disiplin, menghargai permasalahan, rajin, taat beribadah, memiliki karakter religius, ambisius untuk belajar, rajin melakukan ibadah, baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah, berbakti kepada orang tua. Disini dapat dilihat perubahan santri setelah proses pembinaan sikapnya yang lebih baik.¹³

Hal yang sama juga yang diutarakan oleh Teungku Zubir selaku Teungku Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara yang menyatakan bahwa:

Dampak dari proses pembinaan sikap santri Dayah Nurul Islam Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara dalam membentuk akhlak religius melalui program keagamaan saya lihat dalam pergaulan hidup dimasyarakat, santri dayah kami yang bermacam-macam suku dan bermacam-macam watak santri bisa

menunjukkan manis muka dalam bergaul sangat perlu ditampakkan sekalipun terhadap orang yang bersalah, ini dampak utama dari proses pembinaan yang kami bimbing selama ini, apalagi terhadap orang yang memang benar-benar berlaku baik. Manakala hal ini bisa terwujudkan akhlak mulia telah dimilikinya santri kami dan bisa mengendalikan emosinya yang lebih baik dari marah ketidakmarah.¹⁴

Hal yang sama juga yang diungkapkan oleh Tgk Joni Iskandar selaku Teungku Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara yang menyatakan bahwa:

Dampak dari proses pembinaan sikap santri Dayah Nurul Islam Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara dalam membentuk akhlak religius melalui program keagamaan melaksanakan kebaikan. Bukti dari iman dan ketaatan santri kami untuk melakukan semua kebaikan ini berarti santri tersebut telah memiliki akhlak yang mulia, dari pembinaannya kami mulai dari nol, alhamdulillah lama-lama kelamaan pembinaan akhlak religius melalui program kegiatan keagamaan sukses kami terapkan di Dayah Nurul Islam Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara.¹⁵

Hal yang sama juga yang dijelaskan oleh Tgk Nurmalawati selaku Teungku Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara yang menyatakan bahwa:

Dampak dari proses pembinaan sikap santri Dayah Nurul Islam Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara dalam membentuk akhlak religius melalui program keagamaan adalah akhlak religius terhadap lingkungan, seperti baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun

¹³Muhammad Nasir, Selaku *Teungku Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara*, Wawancara 6 Juni 2022

¹⁴Zubir, Selaku *Teungku Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara*, Wawancara 10 Juni 2022

¹⁵Joni Iskandar, Selaku *Teungku Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara*, Wawancara 8 Juni 2022.

benda benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan oleh Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan alam. Kekhalifahan juga mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan pencipta-Nya. Disinilah bisa dilihat bahwa santri Dayah Nurul Islam Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara sudah memiliki dari dampak yang kami bina selama ini.¹⁶

Hal yang sama juga yang diutarakan oleh Teungku Al Afiah selaku Teungku Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara yang menyatakan bahwa:

Dampak dari proses pembinaan sikap santri Dayah Nurul Islam Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara dalam membentuk akhlak religius melalui program keagamaan saya lihat dalam pergaulan hidup dimasyarakat, santri dayah kami yang bermacam-macam suku dan bermacam-macam watak santri bisa menunjukkan manis muka dalam bergaul sangat perlu ditampakkan sekalipun terhadap orang yang bersalah, ini dampak utama dari proses pembinaan yang kami bimbing selama ini, apalagi terhadap orang yang memang benar-benar berlaku baik. Manakala hal ini bisa terwujudkan akhlak mulia telah dimilikinya santri kami dan bisa mengendalikan emosinya yang lebih baik dari marah ketidk marah.¹⁷

Hal yang sama juga yang diungkapkan oleh Tgk Mursyidi selaku Teungku Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara yang menyatakan bahwa:

Dampak dari proses pembinaan sikap santri Dayah Nurul Islam Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara dalam membentuk akhlak religius melalui program keagamaan melaksanakan kebaikan. Bukti dari iman dan ketaatan santri kami untuk melakukan semua kebaikan ini berarti santri tersebut telah memiliki akhlak yang mulia, dari pembinaannya kami mulai dari nol, alhamdulillah lama-lama kelamaan pembinaan akhlak religius melalui program kegiatan keagamaan sukses kami terapkan di Dayah Nurul Islam Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak dari proses pembinaan sikap santri Dayah Nurul Islam Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara dalam membentuk akhlak religius melalui program keagamaan menimbulkan kebaikan sesama teman, sopan santun, disiplin, menghargai permasalahan, rajin, taat beribadah, memilki karakter religius, ambisius untuk belajar, rajin melakukan ibadah, baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah, berbakti kepada orang tua. Hal ini dapat dilihat perubahan santri setelah proses pembinaan sikapnya yang lebih baik.

Dampak dari proses pembinaan sikap santri Dayah Nurul Islam Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara dalam membentuk akhlak religius melalui program keagamaan bisa dilihat dalam pergaulan hidup dimasyarakat, santri dayah yang bermacam-macam suku dan bermacam-macam watak santri bisa menunjukkan manis muka dalam bergaul sangat perlu ditampakkan sekalipun terhadap orang yang bersalah, ini dampak utama dari proses pembinaan yang dibimbing selama ini, apalagi terhadap orang yang memang benar-benar berlaku baik. Manakala hal ini bisa terwujudkan akhlak mulia yang telah dimilikinya santri dan bisa mengendalikan emosinya yang lebih baik dari marah ketidk marah.

¹⁶Nurmalawati, Selaku *Teungku Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara*, Wawancara 11 Juni 2022.

¹⁷Al Afiah, Selaku *Teungku Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara*, Wawancara 10 Juni 2022

¹⁸Mursyidi, Selaku *Teungku Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara*, Wawancara 8 Juni 2022.

Dampak lain dari proses pembinaan sikap santri Dayah Nurul Islam Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara dalam membentuk akhlak religius melalui program keagamaan adalah akhlak religius terhadap lingkungan, seperti baik pada binatang, pada tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan oleh Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan alam. Kekhalifahan juga mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan pencipta-Nya. Disinilah bisa dilihat bahwa santri Dayah Nurul Islam Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara sudah memiliki dampak baik selama pembinaan dari guru selama ini menjadi lebih baik.

Dampak banyak didapati tingkah laku santri menjadi lebih baik yang bertentangan dengan norma-norma ajaran agama Islam, seperti mabuk-mabukan, perkelahian, perkosaan, bahkan sudah ada yang menjurus kearah pembunuhan. Sehingga mengakibatkan para orang tua mengalami kebingungan dalam mendidik anak-anaknya. Supaya tidak ikut terjerumus dalam hal-hal yang seperti itu, mereka menginginkan mendidik anak-anaknya dengan metode pendidikan Islam. Untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita para orang tua Dayah Nurul Islam Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara dan santri supaya berkepribadian tinggi dan berbudi pekerti yang luhur, diperlukan adanya pembinaan melalui program keagamaan pendidikan Islam yang khusus yang dapat memberikan sentuhan yang membangkitkan semangat santri dalam segala bidang. Tanpa adanya pendidikan Islam tersebut maka sulit cita-cita santri akan tercapai, khususnya santri yang bertaqwa kepada Allah Swt dan berbudi pekerti yang religius.

4. Peran Teungku dalam Pembinaan Sikap Santri di Dayah Nurul Islam Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara Melalui Kegiatan Keagamaan

Peran Teungku dalam pembinaan sikap santri di Dayah Nurul Islam Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara melalui

kegiatan keagamaan mempunyai peran yang sangat penting, karena peran teungku adalah kombinasi dari peran orang tua pendidik, pengajar, pembina, pemimpin, pembimbing dan penilai. Teungku memegang peranan sentral, sebagai seorang yang ditiru maka seluruh perilakunya harus lebih baik daripada santrinya. Walaupun tidak dan bukan satu-satunya orang yang bertanggung jawab dalam hal pembinaan santri paling tidak teungku memiliki posisi strategis dalam pembinaan, pengembangan karakter dan kepribadian santri. Posisi teungku dalam pembinaan sikap santri untuk membentuk karakter religius bukan hanya mentransformasikan pengetahuan saja tetapi harus menjadi contoh, melatih, membiasakan perbuatan yang terus-menerus.

Selain pembinaan pendidikan kognitif santri juga diajarkan pembentukan nilai-nilai karakter akhlak religiusnya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut Pupuh Fathurohman dkk terdapat beberapa nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa, salah satu diantaranya adalah disiplin. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.¹⁹ Sejalan dengan Pupuh Fathurohman, menurut Nurul Zuriah disiplin diri merupakan sikap dan perilaku sebagai cerminan dari ketaatan, kepatuhan, ketertiban, kesetiaan, ketelitian, dan keteraturan perilaku seseorang terhadap norma dan aturan yang berlaku. Di dalam sekolah, sikap disiplin diri juga wajib dilaksanakan oleh setiap siswa.²⁰

Hal pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi Peran Teungku dalam membina sikap dalam membina Santri di Dayah Nurul Islam Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara melalui Kegiatan Keagamaan yaitu wirid yasin, shalat dhuha, *muhadharah* dan *dalaid*

¹⁹Fathurrohman, Pupuh, dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), hal. 19.

²⁰Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. (Jakarta: PT Bumi Akasa, 2018), hal. 218.

khairat dapat membentuk akhlak religius santri di Dayah Nurul Islam Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara yaitu selalu memberikan ceramah, memberikan motivasi, disiplin dan memberikan contoh yang baik atau menjadi teladan bagi para santrinya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan hasil wawancara dengan Mukarramah selaku Teungku Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara yang menyatakan bahwa:

Peran Teuku dalam membina sikap dalam membina Santri di Dayah Nurul Islam Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara melalui Kegiatan Keagamaan yaitu wirid yasin, shalat dhuha, muhadharah dan dalaid khairat dapat membentuk akhlak religius santri di Dayah Nurul Islam Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara yaitu selalu memberikan ceramah, memberikan motivasi, disiplin dan memberikan contoh yang baik atau menjadi teladan bagi para santrinya.²¹

Hal yang sama juga yang diutarakan oleh Teungku Nur Afiah selaku Teungku Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara yang menyatakan bahwa:

Peran Teungku dalam membina sikap santri di Dayah Nurul Islam Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara melalui kegiatan wirid yasin, shalat dhuha, muhadharah dan dalaid khairat dapat membentuk akhlak religius santri di Dayah Nurul Islam Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara yaitu mengaktifkan pembinaan-pembinaan agama seperti: mengadakan pengkaderan atau kaji-kajian tentang akhlak dan pembiasaan dalam pengamalan akhlak mulia.²²

Hal yang sama juga yang diungkapkan oleh Tgk Marwan selaku Teungku Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara yang menyatakan bahwa:

Peran Teungku dalam membina sikap santri di Dayah Nurul Islam Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara melalui kegiatan wirid yasin, shalat dhuha, muhadharah dan dalaid khairat dapat membentuk akhlak religius santri di Dayah Nurul Islam Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara yaitu menyampaikan hal yang baik-baik saja terkhusus tentang pengetahuan agama, melatih diri, mengingatkan kebaikan utamanya mendekatkan diri kepada Allah dan memberi contoh yang bisa diteladani.²³

Hal yang sama juga yang dijelaskan oleh Tgk Surya selaku Teungku Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara yang menyatakan bahwa:

Peran Teungku dalam membina sikap santri di Dayah Nurul Islam Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara melalui kegiatan wirid yasin, shalat dhuha, muhadharah dan dalaid khairat dapat membentuk akhlak religius santri di Dayah Nurul Islam Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara yaitu menasehati, meberikan perumpamaan yang baik dan memberikan ceramah, memberikan keteladanan, memberikan pembiasaan baik bagi santri kami.²⁴

Hal ini sesuai dengan pernyataan hasil wawancara dengan Bukhari selaku Teungku Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara yang menyatakan bahwa:

Peran Teuku dalam membina sikap dalam membina Santri di Dayah Nurul Islam Kecamatan Baktiya Kabupaten

²¹Mukarramah, Selaku *Teungku Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara*, Wawancara 10 Juni 2022.

²²Nur Afiah, Selaku *Teungku Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara*, Wawancara 6 Juni 2022.

²³Marwan, Selaku *Teungku Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara*, Wawancara 11 Juni 2022

²⁴Surya, Selaku *Teungku Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara*, Wawancara 9 Juni 2022

Aceh Utara melalui Kegiatan Keagamaan yaitu wirid yasin, shalat dhuha, muhadharah dan dalaid khairat dapat membentuk akhlak religius santri di Dayah Nurul Islam Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara yaitu selalu memberikan ceramah, memberikan motivasi, disiplin dan memberikan contoh yang baik atau menjadi teladan bagi para santrinya.²⁵

Berdasarkan beberapa wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa bahwa peran Teungku dalam membina sikap santri di Dayah Nurul Islam Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara melalui kegiatan wirid yasin, shalat dhuha, muhadharah dan dalaid khairat dapat membentuk akhlak religius santri di Dayah Nurul Islam Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara yaitu dengan selalu memberikan ceramah, memberikan motivasi, mengajarkan disiplin dan memberikan contoh yang baik atau menjadikan dirinya sebagai teladan yang baik.

Selanjutnya peran Teungku dalam membina sikap santri di Dayah Nurul Islam Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara melalui kegiatan wirid yasin, shalat dhuha, muhadharah dan dalaid khairat dapat membentuk akhlak religius santri di Dayah Nurul Islam Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara yaitu menyampaikan hal yang baik-baik saja terkhusus tentang pengetahuan agama, melatih diri, mengingatkan kebaikan utamanya mendekatkan diri kepada Allah dan memberi contoh yang bisa diteladani.

Peran Teungku dalam membina sikap santri di Dayah Nurul Islam Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara sudah maksimal hasilnya dari peran teungku sebagian besar akhlak santri sudah baik dimana mereka sudah mengikuti peraturan yang diberlakukan dan sudah rutin melaksanakan ibadah seperti shalat secara berjama'ah. Namun masih ada beberapa santri yang harus dibina lebih mendalam lagi terkhusus dalam beretika baik kepada guru maupun teman sebaya untuk lebih baik akhlak religiusnya.

Peran Teungku dalam membina sikap santri di Dayah Nurul Islam Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara menghendaki agar peserta didik berperilaku baik atau bersikap sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa maka guru dan tenaga kependidikan yang lain adalah orang yang pertama dan utama memberikan contoh berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai itu. Misalnya, berpakaian rapi, datang tepat pada waktunya, bekerja keras, bertutur kata sopan dan santun, kasih sayang, perhatian terhadap peserta didik, jujur, menjaga kebersihan. Kompetensi spiritual guru PAI dalam upaya membentuk karakter religius santri Dayah Nurul Islam Baktiya pendidikan karakter religius itu tidak hanya di lingkungan kelas saja tetapi semua yang ada di lingkungan sekolah juga berperan penting dalam pembentukan karakter religius santri. Karena jika kita membentuk karakter religius hanya di dalam kelas saja itu belum sempurna.

Peran Teungku dalam membina sikap santri di Dayah Nurul Islam Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara berpikir jernih, bijaksana dalam menjalankan tugas dan sikap toleran. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin siswanya. Guru yang berkompetensi dalam membentuk karakter religius siswa yang bisa diteladani siswa, misalnya guru yang suka dan terbiasa membaca dan meneliti, disiplin, ramah, berakhlak misalnya akan menjadi teladan yang baik bagi siswa, demikian juga sebaliknya. Sebagaimana yang telah yang bisa diteladani dibutuhkan berbagai upaya agar seorang guru memenuhi standar kelayakan tertentu sehingga ia memang patut dicontoh siswanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan tentang pembinaan sikap santri dalam membentuk akhlak religius melalui program keagamaan di Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa:

1. Proses pembinaan sikap santri dalam membentuk akhlak religius yang dilaksanakan di Dayah Nurul Islam melalui kegiatan keagamaan adalah

²⁵Bukhari, Selaku *Teungku Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara*, Wawancara 10 Juni 2022.

pembiasaan dayah seperti pembiasaan wirid yasin setiap selesai shalat magrib, pembiasaan shalat dhuha setelah pengajian pagi jam 08.00, pembiasaan muhdharah setiap malam jumat, dan pembiasaan dhailail khairat setiap sore setelah shalat ashar, memberikan pendisiplinan seperti ambil makan tepat waktu pada waktu makan, shalat tepat waktu pada waktu shalat dan pengajian tempat waktu, waktu pengajian, memberikan nasehat setiap selesai shalat dan bimbingan pengasuh santri, memberikan keteladanan seperti Teugku tepat waktu shalat dan lainnya yang menjadi keteladanan bagi santri, memberikan pembinaan seperti menjahit pakaian, dan memberikan hukuman pendisiplinan bagi yang melanggar peraturan, misalnya telat shalat wajib diberikan pendisiplinan dengan membersihkan wc. Pembinaan akhlak secara pola (contoh) yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara adalah dengan cara memulai dengan dirinya sendiri, sehingga santri dapat mencontoh dari tingkah laku dan karakter pemimpin dan pengajar Dayah Nurul Islam Gampong Meunasah Bujok Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara langkah inilah sangat efektif dan hasilnya sangat baik bagi dayah tersebut.

2. Dampak dari proses pembinaan sikap santri dalam membentuk akhlak religius di Dayah Nurul Islam adalah membentuk akhlak religius melalui program keagamaan menimbulkan kebaikan sesama teman, sopan santun, disiplin, menghargai permasalahan, rajin, taat beribadah, memiliki karakter religius, ambisius untuk belajar, rajin melakukan ibadah, baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah, berbakti kepada orang tua. Hal ini dapat dilihat perubahan santri setelah dampak dari

proses pembinaan sikapnya yang lebih baik.

3. Peran teungku dalam pembinaan sikap santri dalam membentuk akhlak religius di Dayah Nurul Islam adalah melalui kegiatan wirid yasin, shalat dhuha, muhadharah dan dalaid khairat dapat membentuk akhlak religius santri di Dayah Nurul Islam Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara yaitu dengan selalu memberikan ceramah, memberikan motivasi, mengajarkan disiplin dan memberikan contoh yang baik atau menjadikan dirinya sebagai teladan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ahmadi. *Pembinaan Sikap Spiritual Santri di Pondok Pesantren Salafiyah kelurahan pulutan kecamatan sidorejo kota salatiga tahun 2020*".Jurnal. 2020.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: CV Mikraj Khazana Ilmu, 2014.
- Muhaimin. *Konsep Pendidikan Islam*. Solo : Ramadhan, 1991.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Rsd*. Bandung : Alfabet, 2019.
- Syaepul Manan. *Akhlak Mulia Melalui Keteladanan*. Bandung: Rosda Karya, 2017.
- Syaikh Hasan Ayyub. *Fikih Ibadah*, terj., Abdul Rasyid Shiddiq. Jakarta: pustaka AIKautsar, 2002.
- Sabil el Ma'rufi. *Dahsyatnya Shalat Dhuha: Pembuka Pintu Rezeki*. Jakarta: Ganesa, 2014.
- Yusuf Burhanuddin. *Kesehatan Mental*. Bandung: Pustaka Setia, 2009
- Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.